

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP
KEPRIBADIAN SISWA DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN T.A 2020/2021**

Oleh

Dra. Linda

NIP. 196512261992032003

E-mail: lindabatubara02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebanyak 200 orang, sedangkan sampel penelitian adalah 20% dari populasi yaitu sebanyak 40 orang. Penelitian menggunakan teknik *random sampling*, Kemudian instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah dengan menggunakan angket. Setelah data dikumpulkan maka dianalisis dengan analisis deskriptif yakni untuk memberikan gambaran secara umum dari kedua variabel. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran pengaruh kecerdasan emosional guru dengan nilai 3,10 setelah dengan tabel kriteria penilaian masuk kategori “Baik”. Maksudnya kecerdasan emosional guru sudah maksimal. Sedangkan kepribadian siswa dengan nilai rata-rata 3,44 setelah disesuaikan dengan tabel kriteria penilaian masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa memperoleh nilai rata-rata di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan secara umum sudah memadai. Sedangkan hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru jika di hubungkan dengan kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah r_{xy} sebesar : $(-0,100)$, sedangkan nilai tabel pada tingkat signifikansi dengan df 38 yang ada pada tabel nilai “ r ” memiliki harga 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang ditetapkan ternyata tidak dapat diterima/ditolak. Karena nilai itu (r_h) sebesar $(-0,100) < r_{tabel} = 0,320$ pada tingkat signifikansi 95 % dengan $df = 38$. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, artinya walaupun seorang guru mampu mengontrol kecerdasan emosionalnya dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah maka tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Kepribadian

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu wadah dalam pembentukan kepribadian siswa, disamping tempat untuk menimba ilmu pengetahuan. Semua orang termasuk guru dan orang tua pasti mengharapkan kalau siswa atau anaknya memiliki kepribadian yang baik atau yang sesuai dengan tujuan ideologi negara kita pancasila yaitu manusia yang bertuhan atau beragama, manusia yang punya prikeadilan, adap, rasa persatuan, dan sifat bijaksana. Namun jika dilihat dari kenyataan yang ada dimana banyak siswa yang belum memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi negara.

Fakta membuktikan jika dilihat dari kondisi sekarang dimana karakter bangsa Indonesia sekarang ini tampaknya sudah jauh dari nilai-nilai pancasila. Hal ini dapat

dibuktikan dengan banyaknya kejadian-kejadian yang terjadi seperti tindakan kriminal, persoalan kecil diperbesar bahkan sampai pada tindakan-tindakan bringas.

Padahal pihak pemerintah bersama guru telah melakukan berbagai upaya dalam pembentukan kepribadian yang baik, baik dalam bentuk penyampaian, bimbingan-bimbingan, maupun dalam bentuk tampilan-tampilan. Artinya pembentukan kepribadian ini oleh guru disekolah misalnya dengan melalui penyampaian materi selalu mengarahkan pendidikan kepribadian yang baik. Disamping itu juga dapat dilakukan lewat tampilan-tampilan apakah dari segi berpakaian, berbicara, berperilaku dan bersikap. Melihat keadaan kepribadian siswa sebagaimana dituliskan di atas tentu tidak mungkin kita biarkan berlanjut tanpa harus mendapat penanganan yang serius sebab jika tidak siswa atau anak bangsa ini akan

menjadi manusia-manusia yang tidak berkepribadian yang baik atau bermoral.

Inilah yang mendasari penulis untuk mencoba melakukan penelitian ini dengan

2. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan Metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, Metodologi Penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya metodologi penelitian menyatakan, ada berbagai macam rancangan penelitian yang dapat digolongkan menjadi sembilan macam kategori yaitu :

1. Penelitian historis
2. Penelitian deskriptif
3. Penelitian perkembangan
4. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
5. Penelitian korerasional
6. Penelitian kausal komporatif
7. Penelitian eksprimental sungguhan
8. Penelitian eksprimental semu, dan
9. Penelitian tindakan

Dari kesembilan rancangan penelitian (macam penelitian) diatas, maka penulis memilih penelitian deskriptif, sebab penelitian di lakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang suatu kegiatan yang benar-benar terjadi sebelum penelitian di lakukan. Tujuan penelitian deskritif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dari pendapat dan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang di tujuikan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada masa sekarang dengan maksud untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang diharapkan. Sedangkan masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran guru terhadap evaluasi belajar siswa yang merupakan masalah yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Populasi penelitian adalah seluruh data yang menjadi data penelitian peneliti

judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Guru Terhadap Kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Sedangkan menurut Husaini Usman, populasi ialah semua nilai baik nilai hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Suharsimi Arikunto mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan T.A 2019/2020 yang berjumlah 170 orang, dengan penelitian yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6
Padangsidimpuan

Jika dilihat dan jumlah populasi yang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	35 orang
2	XI IPS 2	35 orang
3	XI IPS 3	35 orang
4	XI IPS 4	35 orang
5	XI IPS 5	35 orang
Jumlah		175 orang

cukup besar, maka penlitian ini menggunakan teknik sampel acak (random sampling), dimana random sampling adalah soal pengambilan sampel dengan tidak mengikut sertakan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Arikunto yang mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil

antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari :

- Kemampuan peneliti di lihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitiannya resiko besar tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Menurut Husaini Usman menyatakan sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan tertentu yang disebut dengan sampling, kemudian pengambilan sampel dapat dilakukan dengan dua cara:

- Sampling Random (probability sampling), yaitu pengambilan sampel secara acak (random) yang dilakukan dengan cara undian, ordinal, tabel bilangan random, atau dengan komputer. random sampling terdiri atas empat macam, sebagai berikut :
 - Teknik sampling random sederhana (simple random sampling)
 - Teknik sampling bertingkat (stratified sampling)
 - Teknik sampling kluster (cluster sampling)
 - Teknik sampling sistematis (systematical sampling)
- Sampling Non Random (non Probability sampling) atau disebut juga sebagai incidental sampling, yaitu pengambilan untuk tidak secara acak. Teknik sampling non random terdiri atas tiga macam, sebagai berikut :
 - Teknik sampling kebetulan (accidental sampling)
 - Teknik sampling bertujuan (purposive sampling)
 - Teknik sampling kuota (quota sampling)

Arikunto mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian mengambil 20% dari jumlah siswa yang ada yaitu 35 orang dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.

Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidiimpuan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	6 orang
2	XI IPS 2	6 orang
3	XI IPS 3	6 orang
4	XI IPS 4	6 orang
5	XI IPS 5	6 orang
Jumlah		30 orang

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang kedua variabel, yaitu kecerdasan emosional guru sebagai variabel X dan kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidiimpuan sebagai variabel terikat (variabel Y), maka terlebih dahulu dipaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dari variabel X yaitu kecerdasan emosional guru yang diukur dengan melalui 5 indikator dan 20 butir soal maka diperoleh skor empiris bergerak antara 56 – 69, sedangkan skor minimal dan maksimal yang mungkin di capai adalah 20 – 80 dengan rata-rata sebesar 62,07 dengan skor nilai tengah teoritiknya 62,5. Apabila skor rata-rata perolehan dibandingkan dengan skor nilai tengah teoritiknya maka skor rata-rata yang diperoleh lebih rendah dari nilai teoritiknya.

Dari masing-masing data perolehan siswa kemudian dicari rata-rata dari masing-masing skor perolehan siswa dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,10.

Selanjutnya data disusun dalam suatu daftar distribusi frekuensi. Dari daftar distribusi frekuensi tersebut maka skor yang paling sering muncul adalah yang berada pada interval 64 – 65 yakni sebanyak 13 kali atau 32,5 %. Dari perhitungan perhitungan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh seluruh responden adalah 62,07. Nilai rata-rata tengah (*Median*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 63,961 dan nilai yang sering muncul (*Modus*) dari seluruh responden adalah 64,858.

2. Kepribadian Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dari variabel Y yaitu Kepribadian siswa yang diukur dengan melalui 5 indikator dan 20 butir soal maka

diperoleh skor empiris bergerak antara 56 – 74, sedangkan skor minimal dan maksimal yang mungkin dicapai adalah 20-80, dengan rata-rata sebesar 66,8 dengan skor nilai tengah teoritiknya 65. Apabila skor rata-rata perolehan dibandingkan dengan skor nilai tengah teoritiknya maka skor rata-rata yang diperoleh lebih tinggi dari nilai teoritiknya. Dari masing-masing skor data diperoleh siswa kemudian dicari rata-rata dari masing-masing skor perolehan siswa dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,34.

Dari perhitungan perhitungan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa dapat diketahui nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh seluruh responden adalah 66,8. Nilai rata-rata tengah (*Median*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 67,71 dan nilai yang sering muncul (*Modus*) dari seluruh responden adalah 64,44. Dari data distribusi frekuensi di atas, maka skor yang paling sering muncul adalah 68 - 70 yakni sebanyak 14 kali atau 35 %.

Untuk menguji hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini, maka data yang sudah dikumpulkan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan dengan menggunakan Rumus yang ditetapkan pada Bab III. Adapun langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja perhitungan yang berisi tentang variabel X dan variabel Y.
2. Menghitung korelasi “r” Product Moment Untuk memperoleh r_{hitung} .
5. Mengkonsultasikan Nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.
6. Menarik kesimpulan.

Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah merupakan hipotesis alternatif, artinya faktor yang turut menentukan kepribadian siswa adalah sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa yang ada di sekolah tersebut.

Hipotesis alternatif dapat diterima apabila hasil perhitungan yang dilakukan terhadap kedua data tersebut. Dalam hal ini disebut sebagai nilai hitung (r_{xy}) yang diperoleh lebih besar dari nilai “r” yang terdapat pada tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% pada df (degrees of freedom atau derajat bebas) sesuai dengan jumlah subjek. Demikian juga sebaliknya hipotesis alternatif “ditolak”, apabila nilai hitung (r_{xy}) lebih kecil dari nilai yang

terdapat pada tabel nilai “r” product moment (tabel terlampir).

Dibawah ini dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai hitung (r_{xy}) dengan menggunakan rumus simpangan “r” Product Moment sebagaimana telah ditetapkan pada BAB III, Yakni :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

Melalui perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai hitung “ r_{xy} ” diperoleh sebesar -0,100. Apabila angka tersebut dikonsultasikan dengan nilai yang terdapat pada Tabel Korelasi “r” *Product Moment* pada df sebesar 40 ($N - nr = 40 - 2 = 38$) dengan besar nilai = 0,320 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti nilai “ r_{xy} ” hitung sebesar -0,100 lebih kecil dari pada r_{tabel} yakni 0,320 atau $r_h < r_t$, artinya kedua variabel tidak berhubungan antara satu sama lain. Dengan kata lain tidak ditemukan pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa yang signifikan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dalam penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan ternyata “ditolak” kebenarannya. Dengan demikian H_0 diterima, hal ini disebabkan responden pada saat mengisi angket mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap pertanyaan angket atau ketidakmampuan responden memahami angket yang diedarkan. Kemungkinan lain juga disebabkan keraguan responden dalam menjawab angket, hal ini mengakibatkan r_h lebih kecil dari r_t ($-0,100 < 0,320$) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tidak harus digunakan mengelola kecerdasan emosional guru. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian sebagaimana yang dijelaskan pada bagian pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil pengumpulan data tentang jawaban responden dari variabel kecerdasan emosional guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan T.A 2019/2020 diperoleh dengan skor 62,07 jika masing-masing skor data dicari rata-ratanya, maka diperoleh 3,10. Skor nilai sebesar 3,10 jika dibandingkan dengan klasifikasi nilai yang ditetapkan, maka masuk dalam kategori “BAIK”.
 2. Hasil pengumpulan data tentang jawaban responden dari variabel kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan T.A 2019/2020 diperoleh dengan skor 66,8 jika masing-masing skor data dicari rata-ratanya, maka diperoleh 3,34. Skor nilai sebesar 3,34 jika dibandingkan dengan klasifikasi nilai yang ditetapkan, maka masuk dalam kategori “SANGAT BAIK”.
 3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional guru terhadap kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan T.A 2019/2020 tidak dapat diterima/ditolak. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat pada bab IV, ternyata hipotesis yang ditegakkan penulis tidak dapat diterima/ditolak karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} yakni $r_h < r_t$, $(-0,100 < 0,320)$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan kepribadian siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
- 5. Daftar Pustaka**
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9.
- M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 84.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 53.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 27.
- Syaiful Bahridjamar dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hal.39
- Agus Chandra, *Fungsi belajar.com* (<http://sayapunya.blog.com,13/05/2011>)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 22.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 137.
- Abu Bakar Brajah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studia Pers, 2005), hal. 103.
- Bisri Mustofa, *Kamus Lengkap Sosiologi*, (Jakarta: Panji Pustaka, 2008), hal. 73.
- Dwi Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 91.
- Heri Heriawanto, *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berkewarganegaraan*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hal. 85.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Pembukaan
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.20
- Hendra Nurdjahjo, *Filsafat Demokrasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.74
- Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 203.